

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
INTERAKTIF (*EXPLICIT INSTRUCTION*) TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA MURID KELAS V SD NEGERI 102 LAPPA
KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI



Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nurul Faiza Fahrur
NIM.105401105017

21/12/2021

1 cc
Smb. Alumni

R/0189/PGSD/21CP
FAH
e'

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259, Telp. (0411)-866132, Fax. (0411)-860132

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nurul Faiza Fahnur**, NIM 105401105017 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 825 Tahun 1443 H/2021 M pada tanggal 28 Rabiul Akhir 1443 H/04 Desember 2021 M, sebagai salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Senin 06 Desember 2021.

2 Jumadil Awal 1443 H

Makassar,

06 Desember 2021 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Hidayat Asse, M.Ag.
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Penguji
1. Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
2. Dr. Siti Ajla Azis, M.Pd.
3. Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.
4. Drs. H. Muh. Amier, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Unismuh Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

NBM: 860 934



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(*Explicit Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Kelas V Sd Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai
Utara Kabupaten Sinjai

Mahasiswa yang bersangkutan :

Nama Mahasiswa : NURUL FAIZA FAHNUR
NIM : 10540 11050 17
Jurusan : SI Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi
persyaratan dan layak untuk diujikan.

Makassar, Desember 2021

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Aliem Bahri, S. Pd., M. Pd.

Abd. Rajab S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D.
NBM. 860 934



Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.
NBM. 1148 913



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nurul Faiza Fahnur**

Nim : 10540 11050 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : **Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif
(Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa
Indonesia Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai
Utara Kabupaten Sinjai**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan atau buatan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Permohonan


Nurul Faiza Fahnur
NIM : 10540 11050 17



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Nurul Faiza Fahnur**
Nim : 10540 11050 17
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan selalu melakukan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian Perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, Desember 2021

Yang Membuat Perjanjian


Nurul Faiza Fahnur
NIM : 10540 11050 17

MOTO DAN PERSEMBAHAN

"Barang siapa menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju Syurga". (HR. Muslim)

"Raihlah ilmu, dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar"

(Khalifah Umar)

Perbanyak Bersyukur Maka Hidupmu Akan Bahagia

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan"
(Q.S. Al-Insyirah: 5)



Dengan Segala Kerendahan Hati

Kupersembahkan Karya ini

Kepada Almamater, Bangsa dan Agamaku

Kepada Ayahanda, Ibunda, dan Saudara Tercinta

Serta Keluarga dan Sahabat-sahabatku yang Tersayang

Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu

Baik Moral Maupun Materil demi Keberhasilan Penulis

Semoga Allah SWT Senantiasa Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya

untuk Kita Semua Amin.

ABSTRAK

Nurul Faiza Fahnur. 2021. *Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Aliem Bahri Dan Pembimbing II Abd. Rajab.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif atau eksperimen (*pre-eksperimental*) dengan desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sampel dan populasi adalah murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai yang berjumlah 18 murid. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean*) *pretest* 66,11 sedangkan rata-rata (*mean*) *posttest* 82,78. Nilai rata-rata pada *posttest* lebih tinggi dari nilai rata-rata *pretest*. Dan data analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t , diketahui t_{hitung} yang diperoleh adalah 10,307 dengan frekuensi $df = 18 - 1 = 17$, pada taraf signifikansi = 0,05 atau 5 % diperoleh t_{tabel} adalah 2,109. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $10,307 > 2,109$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai terhadap keterampilan berbicara.

Kata Kunci: Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*), keterampilan berbicara.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil Alamin segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **"Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai"** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengarahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Segala daya dan upaya telah penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Motivasi dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua

orang tua, Nur Aminah Razak dan Fahrudin y S.Pi, Fatmawati dan St. Hawa S.Ag dan keluarga inti yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Selama dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan material maupun moral. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan penghormatan serta ucapan terima kasih kepada Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd, dan Abd. Rajab S.Pd.,M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tidak lupa juga penulis ucapkan terima kasih kepada Aliem Bahri S.Pd., M.Pd., ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dr. Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, dan Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Terima kasih pula yang sebesar-besarnya kepada Hariyani, S.Pd I kepala SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai dan beserta stafnya, terutama Ibu Hermiaty Rasyid S.Pd selaku wali kelas V yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Tak lupa penulis juga mengucapkan banyak ucapan terima kasih kepada sahabat-sahabatku dan teman seperjuangan Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkhusus kelas 17B atas segala kerjasamanya, bantuan, pelajaran serta motivasi yang diberikan.

Tiada imbalan yang dapat penulis berikan selain memohon kepada Allah Swt, semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi pahala disisi-Nya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamin.

Makassar, Oktober 2021



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN.....	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Penelitian Relevan.....	10
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	12
3. Hasil Belajar.....	16
B. Kerangka Pikir.....	30
C. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Rancangan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Definisi Operasional Variabel.....	35
D. Instrumen Penelitian.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36

F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian.....	43
1. Hasil Statistik Deskriptif.....	43
2. Hasil Statistik Inferensial.....	52
B. Pembahasan.....	55
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	59
A. Simpulan.....	59
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara.....	29
3.1 Tabel Jumlah Siswa.....	35
3.2 Tingkat Penguasaan Materi.....	39
4.1 Hasil Nilai <i>Pretest</i> Keterampilan Berbicara.....	44
4.2 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Pretest</i>	45
4.3 Hasil Nilai <i>Posttest</i> Keterampilan Berbicara.....	46
4.4 Perhitungan Untuk Mencari Mean (Rata-Rata) Nilai <i>Posttest</i>	47
4.5 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara.....	49
4.6 Distribusi Tingkat Hasil Penguasaan Materi Keterampilan Berbicara.....	50
4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar.....	51
4.8 Hasil Uji Normalitas.....	52
4.9 Analisis Skor <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i>	53

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Pikir.....	31
3.1 Desain Penelitian.....	33



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara formal pendidikan dapat terwujud melalui kegiatan belajar mengajar yang dapat dilakukan dimana saja. Salah satunya yaitu di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang dilalui murid dalam usaha memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berbagai bidang, termasuk bidang bahasa.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea IV menyatakan bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa berdasarkan Sistem Pendidikan Nasional yang dicantumkan melalui undang-undang No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional dengan fungsi dan tujuan sebagaimana kutipan berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BAB II Pasal 3).

Meningkatkan mutu pendidikan adalah tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru Sekolah Dasar (SD) yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru Sekolah Dasar (SD)

adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru Sekolah Dasar (SD) dalam setiap pembelajaran diharapkan selalu menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkan terutama pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa. Masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengerjakannya semua, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya penguasaan guru terhadap model-model pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

Observasi awal dilakukan di SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai diperoleh data bahwa guru dalam proses pembelajaran kurang mengefektifkan model sehingga ditemukan bahwa kemampuan keterampilan berbicara oleh sebagian siswa masih tergolong rendah.

Untuk itu peneliti memberikan alternatif pemecahan masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Model *explicit instruction* didefinisikan salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa berkaitan

dengan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang diajar dengan pola kegiatan bertahap, selangkah demi selangkah (Arends, 2001:264).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan adalah pendidikan bahasa. Pendidikan bahasa merupakan salah satu aspek penting yang menjadi sasaran dalam pembelajaran, baik di tingkat SD, SMP, dan SMA. Pemerintah menetapkan pembelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang masuk dalam ujian nasional. Bahasa Indonesia dinilai penting karena dalam kesehariannya bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional di Negara Indonesia yang wajib dikuasai oleh semua orang termasuk bagi murid. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa berbahasa Indonesia baik itu dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Selain itu, menurut Susanto (2012) pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia.

Pendidikan dasar atau sekolah dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk kemampuan dirinya. Keterampilan berbahasa yang baik merupakan salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa selama berada pada jenjang

sekolah dasar. Sedangkan menurut Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP, 2006) standar isi bahasa Indonesia adalah bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas terkait pendidikan bahasa Indonesia, penting bagi murid untuk belajar bahasa Indonesia. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata "belajar" merupakan kata-kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan.

Menurut Sudjana (2009:28) memandang belajar suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar. "Belajar dipandang sebagai suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yaitu mengalami. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang telah belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung (Hamalik 2006:27).

Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Tidak lagi *teacher*

center melainkan *student center* sehingga proses belajar mengajar akan terarah damai mencapai tujuan pembelajaran selama ini. Pembelajaran yang dilakukan hanya berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga guru akan mendominasi proses pembelajaran di dalam kelas sedangkan muridnya hanya pasif. Peran guru sebagai seorang fasilitator belum terlihat dalam proses pembelajaran. Selayaknya guru harus menguasai empat kompetensi dasar yang diharapkan akan terjalin komunikasi dua arah sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun berdasarkan kenyataan di lapangan berbanding terbalik dengan teori yang beredar, bahwa banyak murid yang pesimis terhadap kompetensi dan tidak berdaya melawan persaingan dalam membuat prestasi. Kenyataan menunjukkan hasil belajar bahasa Indonesia belum tercapai secara optimal. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Untuk mengkaji rendahnya hasil belajar bahasa Indonesia murid perlu dilihat faktor-faktor yang mempengaruhinya, ada yang berasal dari faktor internal seperti: bakat, minat, kepribadian, etika belajar, dan konsep diri; dan faktor eksternal misalnya faktor guru, orang tua, teman bermain, tetangga dan lingkungan tempat tinggal.

Model pembelajaran interaktif (*interactive learning model*) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student centered*) dimana siswa dilibatkan langsung dalam berbagai jenis kegiatan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran interaktif membuat siswa saling berinteraksi dalam berbuat dan berpikir (*hand on and minds on*) yang menghasilkan umpan balik secara langsung terhadap materi pelajaran yang diberikan (Hake, 1997:65).

Model pembelajaran interaktif sering dikenal dengan nama pendekatan pertanyaan anak. Model ini dirancang agar siswa bertanya dan kemudian menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan sering kali kabur sehingga kurang fokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilih dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran interaktif merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran Bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan siswa sebagai pusatnya. Salah satu kebaikan model pembelajaran interaktif adalah bahwa murid belajar mengajukan pertanyaan, dan mencoba menemukan jawaban terhadap pertanyaan sendiri dengan melakukan kegiatan observasi (penyelidikan). Dengan cara seperti itu murid atau anak menjadi kritis dan aktif belajar. Hal ini diperkuat oleh Faire dan Cosgrove yang mengemukakan bahwa model pembelajaran interaktif dirancang agar siswa mau bertanya, kemudian menemukan jawaban mereka sendiri (Abdul Majid, 2014:84).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi melaksanakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan yang signifikan penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?
2. Apakah terdapat keefektifan dalam penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui peningkatan yang signifikan penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.
2. Mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis:

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang penerapan model interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru bahasa Indonesia agar dapat menciptakan suasana yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki inovasi pembelajaran yang baru sehingga dapat dijadikan sebagai sarana didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia khususnya pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan model interaktif (*explicit instruction*) terhadap aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia.
- d. Sebagai tolak ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam hal pengajaran tentang membaca pemahaman.

2. Manfaat praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar mendapat pengalaman secara langsung dalam menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan peneliti mendapat pengalaman nyata dan dapat menerapkan model interaktif (*explicit instruction*) pada pembelajaran bahasa Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan lembaga pendidikan dapat menjadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan

memberikan pengetahuan tentang penerapan model interaktif (*explicit instruction*)



obyek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction*. Siklus I memperlihatkan guru belum sepenuhnya mampu menggunakan model tersebut. Masih banyak beberapa kendala yang ditemui guru selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dari catatan guru terdapat beberapa tindakan yang harus diperbaiki: (1) masih ada siswa yang tidak tertarik terhadap materi, (2) pada kegiatan eksplorasi di kegiatan inti guru lupa menyajikan dan memperlihatkan sebuah puisi, (3) kondisi kelas yang kurang kondusif. Siklus II pertemuan ke-1 guru menyajikan model *Explicit Instruction* diruang multimedia sesuai dengan perencanaan. Langkah-langkah yang diterapkan pada siklus II pertemuan ke-1 adalah sebagai berikut: (1) menyapa siswa dan menanyakan kabar serta sedikit humor sebagai penyemangat di awal pembelajaran, (2) guru menampilkan peta konsep mengenai unsur-unsur puisi dan menampilkan sebuah puisi melalui proyektor, (3) guru menjelaskan dan mendemonstrasikan menulis puisi meliputi unsur diksi, gaya bahasa, dan imajinasi, (4) guru membagi siswa dalam kelompok yang terdiri atas 3-4 siswa untuk melaksanakan bimbingan pelatihan awal, (5) meminta siswa melakukan latihan lanjutan di rumah sebelum akan dilaksanakannya latihan lanjutan pertemuan ke-2. Dari hasil refleksi, terdapat beberapa tindakan yang perlu diperbaiki pada siklus berikutnya yaitu: (1) guru akan membuat sebuah alat peraga yang berfungsi untuk membantu siswa dalam belajar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna, (2) guru akan membantu siswa yang selama ini bingung dalam menulis puisi menggunakan garis-garis puisi, (3) guru akan tetap mempertahankan menggunakan infokus sebagai media untuk menarik perhatian siswa dalam menerima materi, (4) guru

juga akan tetap. Siklus III pertemuan peneliti selaku guru sendiri melaksanakan tes menulis puisi. Hasil tes menulis puisi memperoleh nilai keseluruhan 3,93 serta dibulatkan menjadi 4. Nilai angka 4 berada pada interval persentase 75%-84% dari penilaian interval persentase 5 unsur puisi sebelumnya, sehingga dapat dikategorikan bahwa siswa kelas VC SD Nasional Sariputra Jambi Timur Tahun Pelajaran 2015/2016, kedalam kriteria kualitas kemampuan mampu.

Berdasarkan penelitian di atas, persamaan dari penelitian terdahulu adalah terletak pada model *explicit instruction* yang ditetapkan sama-sama melibatkan murid untuk berperan aktif, sedangkan perbedaannya adalah terdapat pada penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk meningkatkan efektifitas belajar murid dalam penerapan model *explicit instruction* dan perbedaan juga terdapat pada lokasi yang berbeda sehingga karakteristik murid pun berbeda.

2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, perilaku dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hafalan (Komara, 2014).

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 2) belajar adalah “perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari prose pertumbuhan seseorang secara ilmiah”.

Selanjutnya menurut Travers (dalam Suprijono, 2009:2) belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sedangkan Cronbach dalam (Suprijono, 2009:2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”. Sementara menurut Hamalik (dalam Susanto: 3) belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman (*Learning is defined as as the modificator or strengthening of behavior trough experiencing*).

Senada dengan itu Rohayani (dalam Suardi, 2012: 9) mengatakan belajar adalah “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer”.

Berdasarkan uraian di atas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambing kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Thamrin Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak,

maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Salah satu cara melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah, khususnya di sekolah dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan yang erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012: 3) sedangkan Komara (2014: 30) menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta

didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran yang sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Di samping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2). Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

c. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Bahasa memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan untuk meningkatkan kemampuan intelektual dan kesusasteraan merupakan salah satu sarana untuk menuju pemahaman tersebut. Standar kompetensi mata pelajaran

Bahasa Indonesia adalah salah satu program yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa peserta didik, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia.

Menurut Munira (2012: 3) tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah dasar yaitu:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan". Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil

belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

1. Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *application* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
2. Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
3. Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

b. Aktivitas Belajar

a). Pengertian Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada banyaknya perubahan.

b). Tipe Aktivitas Belajar

John Travels dalam (Supriyono, 2009: 7) menggolangkan kegiatan belajar

yaitu:

Belajar gerakan, belajar pengetahuan, dan belajar pemecahan masalah. Ada pula aktivitas belajar berupa: belajar informasi, belajar konsep, belajar prinsip, belajar keterampilan dan belajar sikap. Secara eklektis, kegiatan tersebut dapat dirangkum menjadi tipe kegiatan belajar: keterampilan, pengetahuan, informasi, konsep, sikap dan pemecahan masalah

Kegiatan belajar keterampilan berfokus pada pengalaman belajar melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Kegiatan belajar ini merupakan panduan gerak, stimulus, dan respon yang tergabung dalam situasi belajar. Ketiga unsur ini menumbuhkan pola gerak yang terkoordinasi pada diri peserta didik. Kegiatan belajar keterampilan terjadi jika peserta didik menerima stimulus kemudian merespon dengan menggunakan gerak.

Kegiatan belajar pengetahuan merupakan dasar bagi semua kegiatan belajar. Kegiatan belajar pengetahuan merupakan ranah kognitif. Ranah ini mencakup pemahaman terhadap suatu pengetahuan, perkembangan kemampuan dan keterampilan berpikir.

Kegiatan belajar informasi adalah kegiatan peserta didik memahami simbol, seperti kata, istilah, pengertian dan peraturan. Kegiatan belajar informasi wujudnya berupa hafalan. Peserta didik mengenali, mengulang, dan mengingat fakta atau pengetahuan yang dipelajari. Belajar informasi yang terbaik adalah dengan memformulasikan informasi kedalam rangkaian bermakna bagi peserta didik dalam kehidupannya.

Kegiatan belajar konsep adalah belajar mengembangkan inferensi logika atau membuat generalisasi dari fakta ke konsep. Konsep adalah ide atau pengertian umum yang disusun dengan kata simbol dan tanda. Dengan belajar konsep peserta didik dapat memahami dan membedakan benda-benda, peristiwa atau kejadian yang ada dalam lingkungan sekitar. Kegiatan belajar sikap atau yang dikenal dengan kegiatan belajar efektif. Sikap berhubungan dengan minat, nilai, penghargaan, pendapat dan prasangka.

Kegiatan belajar memecahkan masalah merupakan tipe kegiatan belajar dalam usaha mengembangkan kemampuan berfikir. Berfikir adalah aktivitas kognitif tingkat tinggi, berfikir melibatkan asimilasi dan akomodasi berbagai pengetahuan dan struktur kognitif atau skema kognitif yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan persoalan (Suprijono, 2009: 10).

4. Model Pembelajaran Interaktif

a. Definisi Model Pembelajaran

Model dimaknakan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk merepresentasikan suatu hal Meyer (dalam Trianto 2009: 21). Menurut Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah "suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain".

Sedangkan menurut Trianto (2007: 3) "model Pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar".

b. Konsep Pembelajaran Interaktif

Dalam proses pembelajaran dikenal beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali yang merasa bingung untuk membedakan. Istilah-istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran dan model pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu Komara (2014: 29). Dilihat dari pendekatannya, pembelajaran terdapat dua jenis pendekatan, yaitu, (1) pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau terpusat pada siswa (*student centered approach*) dan (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru yang berupa siasat dalam merencanakan materi. Strategi pembelajaran yang dipilih juga amat bergantung pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, macam dan jumlah peserta didik yang terlibat dalam proses pembelajaran, serta lama waktu yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut. Meskipun demikian strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan metode tertentu.

Apabila pendekatan, strategi dan metode sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah model pembelajaran. Jadi, model

pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan oleh guru.

Dengan demikian pembelajaran interaktif adalah pembelajaran yang akan berhasil jika seorang guru membangun pembelajaran melalui pendekatan, strategi, metode dan pada akhirnya melahirkan model pembelajaran interaktif.

c. Definisi Model Pembelajaran Interaktif

Model pembelajaran interaktif adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar (Komara, 2014: 42).

Menurut Balen (dalam Komara, 2014: 42) "pada model pembelajaran interaktif peran guru mempunyai hubungan erat dengan cara mengaktifkan murid dalam belajar, terutama dalam proses pengembangan keterampilan berpikir, sosial, dan keterampilan praktis". Ketiga keterampilan tersebut dapat dikembangkan dalam situasi belajar mengajar yang interaktif antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pola interaksi optimal antara guru dengan siswa, antara siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif, selain itu model pembelajaran interaktif dapat membantu perkembangan kognitif murid.

Piaget (dalam Suprijono, 2009: 25) menyatakan bahwa "perkembangan kognitif sangat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa seseorang". Semakin

matang individu dalam proses pembelajaran semakin matang perkembangan kognitifnya sehingga semakin matang pula kemampuan berbahasanya.

d. Karakteristik Model Pembelajaran Interaktif

M. Uzer Usman (dalam Komara, 2014:43), mengatakan bahwa: "pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa merupakan komunikasi multiarah yang sesuai dengan konsep siswa aktif". Sebagaimana yang dikehendaki para ahli dalam pendidikan modern, hal ini sulit terjadi pada pelaksanaannya karena pada umumnya interaksi hanya terjadi antar siswa pandai dan guru. Agar siswa termotivasi dalam komunikasi multiarah, maka guru perlu memilih strategi pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran dapat dikatakan interaktif jika para siswa terlibat secara aktif dan positif baik mental maupun fisik dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran, karakteristik pembelajaran interaktif yaitu :

Terdapat variasi kegiatan baik klasikal, kelompok maupun perorangan. Keterlibatan siswa yang tinggi. Guru berperan sebagai fasilitator belajar, manajer kelas, menerapkan pola komunikasi banyak arah, suasana kelas yang fleksibel, demokratis dan tetap terkendali oleh tujuan yang telah ditetapkan. Dapat digunakan didalam dan atau diluar kelas/ruangan.

Dengan melihat data diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran interaktif adalah :

- a) Guru bertanya pada siswa untuk mencari dan menulis atau mengajukan pertanyaan seputar materi yang akan dibahas.
- b) Pola interaksi optimal antara guru dan siswa, antara siswa dan guru dan antara siswa dan siswa.

c) Anak akan Menemukan jawaban pertanyaan mereka sendiri.

e. Definisi Model Pembelajaran Explicit Intriction

Model *explicit instruction* adalah model pembelajaran interaktif yang digunakan untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang telah pelajarnya (Suprijono, 2009: 111).

Langkah-langkah Model *Explicit Instruction*

Adapun langkah melaksanakan model pembelajaran interaktif *explicit instruction* menurut (Kotara, 2014: 48) adalah:

1. Kegiatan Awal:
 - a) Mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
 - b) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
 - c) Memberikan penugasan awal kepada peserta didik dan membuat pertanyaan.
2. Kegiatan Inti:
 - a) Guru membimbing pelatihan.
 - b) Guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.
 - c) Guru mengkondisikan agar peserta didik berani mengajukan pertanyaan tidak hanya dibaca tetapi juga dituliskan dipapan tulis.
 - d) Guru memberikan kesempatan untuk latihan lanjut.
3. Kegiatan Akhir:
 - a) Peserta didik dalam bentuk kelompok sebaiknya bergantian dalam melakukan percobaan sehingga semua siswa memiliki pengalaman pembelajaran langsung.

b) Penutup

f. Kelebihan Dan Kekurangan Model Pembelajaran Interaktif

1. Kelebihan:

- a) Murid lebih banyak diberikan kesempatan untuk melibatkan keingintahuannya pada objek yang akan dipelajari.
- b) Melatih mengungkapkan rasa ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- c) Memberikan sarana bermain bagi peserta didik melalui kegiatan eksplorasi dan investigasi.
- d) Guru menjadi fasilitator, motivator, dan perancang aktivitas belajar.
- e) Menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran aktif.
- f) Hasil belajar lebih bermakna.

2. Kekurangan:

- a) Memerlukan waktu lama sehingga murid yang tampil tidak begitu lama.
- b) Bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

g. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan sebagai bentuk proses penggalan seseorang. Menurut Semiawan (2007; 1), keterampilan merupakan proses mental yang terjadi karena berfungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atas suatu persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan atau sekedar berimajinasi dan selanjutnya melakukan aktivitas berdasarkan analisis serta

ide atau gagasan yang dibangun sebelumnya. Sebagai institusi pendidikan formal, sekolah dasar memiliki fungsi dan peran strategis dalam melahirkan generasi-generasi masa depan yang terampil berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan memiliki keterampilan berbahasa Indonesia secara baik dan benar, kelak mereka diharapkan menjadi generasi yang cerdas, kritis, kreatif, dan berbudaya.

Keterampilan berbahasa penting perannya dalam melahirkan generasi masa yang cerdas dan kreatif adalah keterampilan berbicara. Kemampuan berbicara dengan baik, siswa akan bisa menyalurkan ide-ide dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan mampu membentuk generasi masa depan yang kreatif sehingga mampu melahirkan tuturan atau ujaran yang komunikatif, jelas, dan mudah dipahami. Keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mereka memiliki kemampuan untuk mengekspresikan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis. Bahkan, keterampilan berbicara juga akan mampu melahirkan generasi masa depan yang berbudaya karena sudah terbiasa berkomunikasi dengan lingkungannya sesuai dengan konteks dan situasi tutur saat sedang berbicara. Keterampilan berbicara peserta didik belum mencapai hasil yang diharapkan.

2. Tujuan Berbicara

Setiap kegiatan berbicara yang dilakukan manusia selalu mempunyai maksud dan tujuan. Tujuan utama berbicara adalah berkomunikasi. Seseorang melakukan kegiatan berbicara selain untuk berkomunikasi juga bertujuan untuk mempengaruhi orang lain dengan maksud apa yang dibicarakan dapat diterima oleh lawan bicaranya.

dengan baik. Adanya hubungan timbal balik secara aktif dalam kegiatan berbicara antara pembicara dengan pendengar akan membentuk kegiatan berkomunikasi menjadi lebih efektif dan efisien.

3. Faktor-faktor Penunjang Kegiatan Berbicara

Berbicara atau kegiatan komunikasi lisan merupakan kegiatan individu dalam usaha menyampaikan pesan secara lisan kepada sekelompok orang, yang disebut juga audience atau majelis. Supaya tujuan pembicaraan atau pesan dapat sampai kepada audience dengan baik, perlu diperhatikan beberapa faktor yang dapat menunjang keefektifan berbicara. Pada saat berbicara diperlukan a) penguasaan bahasa, b) bahasa, c) keberanian dan ketenangan, d) kesanggupan menyampaikan ide dengan lancar dan teratur.

Faktor penunjang pada kegiatan berbicara sebagai berikut. Faktor kebahasaan, meliputi:

1. Ketepatan ucapan
2. Penempatan tekanan nada, atau durasi yang sesuai
3. Pilihan kata
4. Ketepatan penggunaan kalimat serta tata bahasanya
5. Ketepatan sasaran pembicaraan

Faktor nonkebahasaan, meliputi:

1. Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku
2. Pandangan harus diarahkan ke lawan bicara
3. Kesiediaan menghargai orang lain
4. Gerak-gerik dan mimik yang tepat

5. Kenyaringan suara
6. Kelancaran
7. Relevansi dan penalaran
8. Penguasaan topik

Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan berbicara adalah faktor urutan kebahasaan (linguistik) dan non kebahasaan (nonlinguistik).

4. Faktor Penghambat Kegiatan Berbicara

Ada kalanya proses komunikasi mengalami gangguan yang mengakibatkan pesan yang diterima oleh pendengar tidak sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pembicara. Tiga faktor penyebab gangguan dalam kegiatan berbicara yaitu:

- a. Faktor fisik, yaitu faktor yang ada pada partisipan sendiri dan factor yang berasal dari luar partisipan.
- b. Faktor media, yaitu faktor linguistik dan faktor nonlinguistik, misalnya lagu, irama, tekanan, ucapan, isyarat gerak bagian tubuh, dan
- c. Faktor psikologis, kondisi kejiwaan partisipan komunikasi, misalnya dalam keadaan marah, menangis, dan sakit.

5. Langkah-langkah Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia agar dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia di sekolah. Upaya itu dapat diterapkan dalam suatu program-program, diantaranya sebagai berikut:

- a. Guru menjadi model bagi murid, kemampuan pokok yang ideal untuk dikuasai guru professional adalah kemampuan membantu murid belajar efisien dan efektif agar mencapai tujuan optimal. Murid membutuhkan contoh dari guru yang dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru hendaknya memberikan contoh keteladanan dalam berbahasa agar murid dapat menirukan dan melafalkan kata atau kalimat dengan tepat sesuai kaidah yang berlaku.
- b. Menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *modeling the way*, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan berbicara bahasa Indonesia perlu menerapkan pendekatan *modeling the way* (membuat contoh praktik). Strategi ini memberikan kesempatan kepada murid untuk mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia melalui demonstrasi. Dengan pendekatan *modeling the way* dalam pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan berbicara murid dapat meningkat dan keberanian murid dalam berbicara semakin berani dan takut salah.
- c. Adanya penilaian keterampilan berbicara bahasa Indonesia, walaupun pelaksanaannya di luar kegiatan belajar mengajar, tetapi guru harus mengadakan penilaian keterampilan berbicara pada kesehariannya. Penilaian ini akan menjadi motivasi bagi murid untuk berusaha mempraktikannya baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan demikian murid termotivasi untuk melakukan perbuatan yang sama bahkan berusaha meningkatkannya.
- d. Sekolah membuat program sehari berbahsa Indonesia, salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa adalah kondisi eksternal. Kondisi eksternal yaitu faktor di luar diri, seperti lingkungan sekolah, guru, teman

sekolah, dan peraturan sekolah. Kondisi eksternal terdiri atas 3 prinsip belajar yaitu:

1. Memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan
2. Pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama di ingat
3. Penguatan respon yang tepat untuk mempertahankan dan mengutkan respon itu.

Program sehari berbahasa di tiap sekolah merupakan kondisi eksternal yang efektif untuk mempraktikkan keterampilan berbahasa.

6. Penilaian Keterampilan Berbicara

Menurut Burhan Nurgiyantoro (2001:58) tes berbicara merupakan suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa. Kegiatan penilaian tes yang perlu dilakukan, hal ini disebabkan untuk mengurangi unsur subjektivitas. Jika hanya mengandalkan penilaian yang hanya mengandalkan penilaian yang hanya mengandalkan teknik observasi maka ada kemungkinan terjadinya unsur subjektivitas. Panduan penyekoran ini menggunakan teknik penilaian yang dikembangkan oleh Jakobovist dan Gordon (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2001:290) yang telah dimodifikasi. Modifikasi dilakukan sehubungan dengan keperluan penilaian dalam berbicara. Adapun aspek penilaian dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut:

Tabel 2.1 Aspek Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Aspek Yang Dinilai	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Vokal					
2	Intonasi					

3	Pemahaman					
4	Pelafalan					
5	Kelancaran					
6	Keberanian					

B. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *explicit instruction* merupakan model pembelajaran secara langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah.

Model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa.



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka Pikir di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. H_0 = Hipotesis Nol : Tidak terdapat efektivitas terhadap Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN No. 102 Lappa.

2. H_1 = Hipotesis Alternatif : Terdapat efektivitas terhadap Penerapan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN No. 102 Lappa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

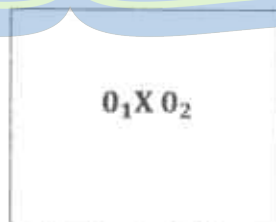
1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2017: 72). Menurut Gay (dalam Emzir, 2017: 63) Penelitian eksperimen merupakan salah satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian pre-eksperimental desain jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment). Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut.

Desain Penelitian



Sumber: Emzir, 2017

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan:

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran interaktif

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai, berjumlah 18 orang, laki-laki berjumlah 10 orang dan perempuan berjumlah 8 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Siswa SD Negeri 102 Lappa

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	V	10	8	18

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2015: 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sampel *Nonprobability Sampling*. Adapun sampel yang digunakan yaitu semua populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau kurang dari 30 orang. Misalnya yang akan diteliti semua populasi kelas V SDN No. 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang berjumlah 18 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 8 orang perempuan maka seluruh murid kelas V dijadikan sampel.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid.
2. Hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan sebagai instrument adalah peneliti sendiri. Peneliti sebagai *human instrument* akan mengamati proses pembelajaran di kelas. Moleong (2011:168) menjelaskan manusia sebagai instrument penelitian karena manusia sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Observasi
- b) Wawancara
- c) Tes (pretest dan posttest)
- d) Dokumentasi

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti. Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas. Observasi yang peneliti gunakan ialah observasi partisipasi (*participant observation*). Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan di mana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru yang melaksanakan pembelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Wawancara yang peneliti gunakan ialah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu interview yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan.

3. Tes

a. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

b. Treatment (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran interaktif (*explicit intruction*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Tes akhir (*posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*).

4. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015: 329) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto-foto kegiatan, Rpp, dan profil sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

I. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dirancang oleh Depdikbud (2003) yaitu:

Tabel 3.2 Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat tinggi

Sumber: Depdikbud (2003)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest - posttest*)

N = Subjek pada sampel

b) Mencari nilai " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*pretest - posttest*)

N = Subjek pada sampel.

c) Menentukan nilai t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

d = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- a. Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) berpengaruh terhadap hasil belajar kelas V SDN No. 102 Lappa.
- b. Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN No. 102 Lappa.
- e). Menentukan nilai t_{Tabel} Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $df = N - k$
Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *interaktif (explicit instruction)* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SD Negeri No. 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai yang terletak di jalan Halim Perdanakusuma. Penelitian ini dilakukan dengan pokok bahasan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Peneliti telah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument *pretest* dan *posttest* dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai. Adapun hasil statistic deskriptif dan hasil statistic inferensial penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

I. Hasil Statistik Deskriptif

a. Hasil *Pretest* Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Negeri 102 Lappa Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Berdasarkan data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diuraikan dan dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai pada keterampilan berbicara. Data hasil keterampilan berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dapat diketahui sebagai berikut:

Table 4.1 Hasil Nilai *Pretest* Keterampilan Berbicara Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

No.	Nama Murid	Nilai
1.	E.A.G	60
2.	F.M	70
3.	F	55
4.	M.A	45
5.	R.M	70
6.	R.	65
7.	N.A.B	70
8.	R.A	55
9.	B	55
10.	G.K	85
11.	M	50
12.	M.A	80
13.	H.A	80
14.	G.R.J	80
15.	N.A.F	75
16.	M.I	55
17.	R.A	50
18.	A.K.P	90

Berdasarkan tabel hasil nilai *pretest* di atas, untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pretest* dari murid kelas V SD Negeri 102 Kabupaten Sinjai melalui tabel berikut ini:

Table 4.2 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Pretest*

X	F	f.X
45	1	45
50	2	100
55	4	220
60	1	60
65	1	65
70	3	210
75	1	75
80	3	240
85	1	85
90	1	90
Jumlah	18	1.190

Keterangan:

- X = Nilai *Pretest*
 f = Frekuensi
 f.X = Jumlah Nilai *Pretest*

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum Fx = 1.190$, sedangkan diketahui nilai dari N adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{1.190}{18}$$

$$\bar{x} = 66,11$$

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) adalah 66,11.

b. Hasil *Posttest* Keterampilan Berbicara Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

Setelah dilaksanakan *pretest* sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*), kemudian memberikan *treatment* (perlakuan) dengan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas eksperimen setelah diberikan *treatment* (perlakuan). Perubahan tersebut berupa keterampilan berbicara yang dapat dilihat dari data sebagai berikut.

Data hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai setelah menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dapat diketahui sebagai berikut:

Table 4.3 Hasil Nilai *Posttest* Keterampilan Berbicara Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif (*Explicit Instruction*)

No.	Nama Murid	Nilai
1.	E.A.G	80
2.	F.M	80
3.	F	75
4.	M.A	75

5.	R.M	80
6.	R	85
7.	N.A.B	85
8.	R.A	65
9.	B	70
10.	G.K	95
11.	M	75
12.	M.A	95
13.	H.A	95
14.	G.R.J	90
15.	N.A.F	95
16.	M.I	80
17.	R.A	75
18.	A.K.P	95

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest murid kelas V SD Negeri 102

Lappa Kabupaten Sinjai dapat dilihat melalui tabel berikut ini.

Table 4.4 Perhitungan Untuk Mencari *Mean* (Rata-Rata) Nilai *Posttest*

X	F	f.X
65	1	65
70	1	70
75	4	300
80	4	320
85	2	170
90	1	90

95	5	375
Jumlah	18	1.490

Keterangan:

X = Nilai *Posttest*

f = Frekuensi

f.X = Jumlah Nilai *Posttest*

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fX = 1.490$, sedangkan nilai dari N adalah 18. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum_{i=1}^k fX_i}{n}$$

$$x = \frac{1.490}{18}$$

$$x = 82,78$$

Dari hasil perhitungan tersebut, maka diperoleh nilai *mean* (rata-rata) dari hasil keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai setelah *treatment* (perlakuan) dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) adalah 82,78.

Nilai statistik deskriptif pretest dan posttest murid yang diajarkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Data hasil keterampilan berbicara yang dilaksanakan sebanyak 18 murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai keterampilan berbicara sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai Sebelum Perlakuan (*Pretest*) Dan Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistik Deskriptif	Nilai	
	Pretest	Posttest
Mean	66,11	82,78
Median	67,5	80
Modus	55	95
Range	45	30
Minimum	45	65
Maximum	90	95
Sum	368,61	447,78

Berdasarkan hasil analisis data statistik deskriptif pada tabel diatas memberikan gambaran umum sebelum perlakuan (*pretest*) yaitu memperoleh nilai *mean* (rata-rata) sebesar 66,11 dan setelah perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,78, dari nilai *mean* (rata-rata) tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest*. Nilai median atau nilai tengah berdasarkan frekuensi data tersebut pada nilai *pretest* yaitu 67,5 sedangkan pada nilai *posttest* yaitu 80. Nilai modus atau yang sering muncul berdasarkan frekuensi diatas pada *pretest* yaitu 55 sedangkan nilai *posttest* yaitu 95. Nilai range berdasarkan frekuensi data tersebut pada nilai *pretest* yaitu 45 sedangkan nilai *posttest* yaitu 30. Nilai minimum pada *pretest* yaitu 45 sedangkan pada *posttest* adalah nilai 65, dapat dilihat bahwa nilai minimum pada *pretest* dapat dikategorikan masih kurang. Dan nilai maximum pada

pretest yaitu nilai 90 sedangkan *posttest* adalah nilai 95, dapat dilihat bahwa nilai maximum pada *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Sehingga jumlah keseluruhan rekapitulasi nilai keterampilan berbicara $447,78 > 368,61$.

Dari data diatas dapat dilihat tingkat frekuensi dan persentase keterampilan berbicara berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Hasil Penguasaan Materi Pada Keterampilan Berbicara Murid Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai Pada Kelompok Eksperimen Berdasarkan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Interval	Keterangan	Kelompok Eksperimen			
		Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0%	0	0%
35 – 54	Rendah	3	16,66%	0	0%
55 – 64	Sedang	5	27,77%	0	0%
65 – 84	Tinggi	8	44,44%	10	55,55%
85 – 100	Sangat Tinggi	2	11,11%	8	44,44%
Jumlah		18	99%	18	99%

Berdasarkan data yang dapat dilihat dari tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hasil murid pada tahap *pretest* terdapat 3 murid atau 16,66% berada pada kategori rendah, 5 murid atau 27,77% berada pada kategori

sedang, 8 murid atau 44,44% berada pada kategori tinggi, 2 murid atau 11,11% berada pada kategori sangat tinggi. Dan tidak ada murid pada kategori sangat rendah. Sedangkan pada *posttest* terdapat 10 murid atau 55,55% berada pada kategori tinggi, 8 murid atau 44,44% berada pada kategori sangat tinggi dan tidak ada murid pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang.

Melihat hasil persentase yang ada dapat dikaitkan bahwa tingkat keterampilan berbicara sebelum menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong sedang. Dan tingkat keterampilan berbicara setelah menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) tergolong sangat tinggi.

Apabila dikaitkan dengan indikator Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajar murid yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 75. Dapat dilihat dari data sebagai berikut:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Murid Kelas V SD Negeri 102

Lappa Pretest dan Posttest

Kkm	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
<75	Tidak tuntas	12	66,66	2	11,11
>75	Tuntas	6	33,33	16	88,88

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada dibawah KKM (tidak tuntas) *pretest* terdapat 12 murid dengan persentase 66,66% dan pada *posttest* terdapat 2 murid dengan persentase 11,11%. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak

murid yang tidak mencapai ketuntasan keterampilan berbicara. Sedangkan diatas KKM (tuntas) pada *pretest* terdapat 6 murid dengan persentase 33,33% dan pada *posttest* terdapat 16 murid dengan persentase 88,88%. Dapat disimpulkan bahwa setelah perlakuan ada perubahan ketuntasan murid.

2. Hasil Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data diuji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* keterampilan berbicara murid kelas V dengan uji Kolmogorov-Smirnov SPSS 25 melalui taraf kesalahan = 0,05. Kriteria pengujian bahwa data hasil keterampilan berbicara akan berdistribusi normal jika signifikan > 0,05. Sebaliknya dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikan < 0,05.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Data Pretest dan Posttest

Tests of Normality

	Kelas eksperimen	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest keterampilan berbicara	.183	18	.116	.942	18	.319
	posttest keterampilan berbicara	.177	18	.142	.905	18	.070

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data spss 25

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* yaitu 0.319 dan 0,070. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu efektivitas penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 Analisis Skor *Pretest* dan *Posttest*

No	X1 (Pretest)	X2 (Posttest)	d = X2-X1	d ²
1	60	80	20	400
2	70	80	10	100
3	55	75	20	400
4	45	75	30	900
5	70	80	10	100
6	65	85	20	400
7	70	85	15	225
8	55	65	10	100
9	55	70	15	225
10	85	95	10	100
11	50	75	25	625
12	80	95	15	225
13	80	95	15	225
14	80	90	10	100
15	75	95	20	400
16	55	80	25	625
17	50	75	25	625
18	90	95	5	25
Jumlah	1.190	1.490	300	5.800

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis penelitian yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Mencari nilai "Md" dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{300}{18} \\
 &= 16,666
 \end{aligned}$$

Keterangan Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

2. Mencari nilai " $\sum X^2d$ " dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 5.800 - \frac{(300)^2}{18} \\
 &= 5.800 - \frac{90.000}{18} \\
 &= 5.800 - 5.000 \\
 \sum X^2d &= 800
 \end{aligned}$$

Keterangan $\sum X^2d$ = jumlah kuadrat deviasi

3. Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\
 t &= \frac{16,666}{\sqrt{\frac{800}{18(18-1)}}} \\
 t &= \frac{16,666}{\sqrt{\frac{800}{306}}} \\
 t &= \frac{16,666}{\sqrt{2,6144}} \\
 t &= \frac{16,666}{1,6169}
 \end{aligned}$$

$$t = 10,307$$

4. Menentukan nilai t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ atau 5 % dan $df = N - k = 18 - 1 = 17$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,109$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} 10,307$ dan $t_{Tabel} 2,109$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $10,307 > 2,109$. Berdasarkan hasil dari t_{Hitung} dan t_{Tabel} , dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai.

B. Pembahasan

Model pembelajaran interaktif atau sering dikenal dengan nama pertanyaan anak. Sedangkan *explicit instruction* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai dengan memperhatikan keterampilan berbicara murid.

Pemberian tes sebelum perlakuan (*pretest*) diberikan kepada murid untuk mengetahui hasil analisis tanpa menggunakan model pembelajaran *interaktif (explicit instruction)*, kemudian murid diberikan kesempatan untuk melakukan sebuah

kegiatan yang peneliti telah jelaskan. Kemudian guru memberikan tes setelah perlakuan (posttest) untuk mengetahui hasil analisis dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*). Pemberian perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) untuk memberikan kesempatan kepada murid untuk melakukan kegiatan berbicara di depan kelas, dan termotivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada analisis data, secara deskriptif hasil rekapitulasi keterampilan berbicara murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*), keterampilan berbicara pada model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada *pretest* nilai mean (rata-rata) yaitu 66,11. Sedangkan pada *posttest* nilai mean (rata-rata) yaitu 82,78. Nilai median pada *pretest* yaitu 67,5 dan nilai *posttest* yaitu 80. Nilai minimum pada *pretest* yaitu 45 dan nilai maximum yaitu 90. Sedangkan pada *posttest* nilai minimum yaitu 65 dan nilai maximum yaitu 95. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa hasil nilai *posttest* lebih tinggi dari *pretest*.

Hasil penelitian yang signifikan dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif, untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan dengan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar 10,307. Dengan fekuensi (*df*) sebesar $18-1 = 17$, pada taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,109. Oleh karena $t_{Hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikans

0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai, pada keterampilan berbicara.

Observasi yang dilakukan pada kelas V dilakukan sesuai dengan aspek yang diamati. Terdapat 12 aspek yang menjadi patokan keberhasilan observasi peneliti. Pada kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti yaitu mengamati beberapa kegiatan guru kelas dalam aspek yang telah ditulis. Akan tetapi kegiatan guru masih belum memenuhi beberapa aspek yang akan peneliti teliti. Kemudian pada kegiatan observasi selanjutnya guru mulai aktif memperhatikan kegiatan apa saja yang dilakukan dan beberapa aspek yang akan dilakukannya untuk memenuhi keberhasilan observasi peneliti. Pada kegiatan wawancara pertanyaan yang diajukan peneliti di jawab dengan baik oleh guru kelas, tetapi terdapat satu kendala yang menjadikan pembelajaran tidak efektif yaitu pada saat pembelajaran *e-learning* dan pembelajaran jarak jauh. Alasannya karena terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki gadget dan terkendala juga pada kuota. Sarana dan prasarana yang digunakan selama proses pembelajaran luring maupun daring sangat memadai untuk mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan umpan balik kepada murid agar bisa memahami dan menguasai pembelajaran yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai, setelah perlakuan

dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada keterampilan berbicara memperoleh hasil yang lebih tinggi. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memberikan kesempatan kepada murid untuk berani berbicara di depan teman-temannya, mengeluarkan ide, dan memberikan motivasi dalam proses pembelajaran serta dapat dijadikan sumber belajar baik didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan di luar sekolah.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat keefektifan pada penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap keterampilan berbicara pada hasil belajar murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai. Setelah menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) sangat efektif. Jadi keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*), secara deskriptif keterampilan berbicara dikategorikan tuntas dengan nilai rata-rata posttest yaitu 82,78 dan pretest dikategorikan belum tuntas dengan nilai yaitu 66,11. Hasil secara inferensial, memperlihatkan terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap keterampilan berbicara. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan dengan menggunakan analisis uji t dari hasil analisis diperoleh t_{Hitung} yaitu 10,307 dan t_{tabel} yaitu 2,109 maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau $10,307 > 2,109$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima. Ini berarti bahwa terdapat keefektifan pada penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) pada keterampilan berbicara terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai.

Hasil penelitian yang signifikan dapat dilihat dari analisis statistik deskriptif, untuk menguji hipotesis dari penelitian ini dapat diuraikan dengan hasil analisis data inferensial dengan menggunakan rumus uji t , diketahui bahwa nilai t_{Hitung} sebesar

10,307. Dengan fekuensi (*df*) sebesar $18-1 = 17$, pada taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,109. Oleh karena $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak H_1 diterima yang berarti bahwa terdapat keefektifan penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai, pada keterampilan berbicara.

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti adalah:

1. Bagi Guru

- a. Dengan hasil penelitian ini maka disarankan pada guru dan pihak sekolah agar dapat menggunakan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) dalam pembelajaran dan menambah wawasan dan kreatifitas guru dalam mengembangkan model pembelajaran.
- b. Sebaiknya model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) ini juga bias diterapkan di kelas lain bukan hanya di kelas V serta dapat memudahkan pengajaran untuk guru .

2. Bagi Peserta Didik

- a. Penggunaan model pembelajaran interaktif (*explicit instruction*) memudahkan bagi murid dan juga bias dijadikan sebagai sumber belajar baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

b. Penggunaan model pembelajaran memudahkan belajar bagi murid serta memotivasi dan menarik perhatian murid dalam belajar baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

3. Bagi Peneliti

a. Kepada peneliti akan dapat mengembangkan dan membuat kreatifitas baru dengan model pembelajaran ini dan mampu mengadakan penelitian lebih baik. Dan kepada peneliti agar mampu menerapkan model pembelajaran ini pada mata pelajaran lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, Susanto. 2015. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arif, Muh Tiro. 2008. *Dasar-dasar Statistik*. Makassar: Andira Publisher.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arends, R.I. 2001. *Exploring Teaching: An Introduction to Education*. New York: Mc Grow-Hill Companies.
- Bidandiah Jurnal 2015. *Model Pembelajaran Explicit Instruction*, (online) <http://jurnalbidandiah.blogspot.com/2015/10/model-pembelajaran-explicit-instruction.html#ixzz3WDvFGmb>, diakses 15 Februari 2019.
- Emzir. 2017. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Fkip Unismuh Makassar. 20. *Pedoman Penulisan Skripsi (edisi 1)*. Makassar Panrita Pres
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Junus, A. M & Andi Fahmah J. 2012. *Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penbit UNM.
- Komara, Endang. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munirah, 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Moleong, L.J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nurvitriawati. 2018. Pengaruh Model *Explicit Instruction* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Membaca Konsep Denah Pada Murid Kelas Iv Sd Inpres Bertingkat Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nur, dkk. 2013. *Model Pembelajaran Interaktif*.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Rahim, Thamrin Paelori. 2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: Romis Aisy
- Rooms, Haedi. 2013. *Pembelajaran Interaktif*.
(online) <http://haediwrooms.blogspot.com/2013/12/model-pembelajaran-interaktif.html>, diakses 02 April 2015.
- Sahaja Irwan. 2014. *Pengertian Aktivitas Belajar dan Indikatornya*,
(online) <http://irwansahaja.blogspot.in/2014/06/pengertian-aktivitas-belajar-dan.html>?m=1, diakses 03 April 2018.
- Salam Afriani. 2015. *Pengertian dan Tujuan Explicit Instruction*,
(online) <http://Afrianisalam.blogspot.com/2015/11/model-pembelajaran-langsung-direci.html?m=1>, diakses 24 April 2019.
- Sepriyadi, Toni. 2016. *Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas di Kelas IV SD Nasional*. Jurnal Pendidikan. Vol 1 (1): 23-28
- Suardi. 2012. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta Barat. PT. Indeks.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syamsuddin, Rohana. 2021. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Makassar. Universitas Negeri Makassar.

- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Toni Sepriyadi. 2015. *Penggunaan Model Explicit Instruction Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Menulis Puisi Bebas Di Kelas Vc Sd Nasional Sariputra Jambi Timur*



LAMPIRAN

1. Profil Sekolah
2. Daftar Hadir Murid
3. Lembar Observasi
4. Lembar Wawancara
5. RPP
6. Penilaian Kemampuan Berbicara Murid
7. Lembar Penilaian Pretest
8. Lembar Penilaian Posttest
9. Analisis Deskriptif Sebelum Perlakuan
10. Analisis Deskriptif Setelah Perlakuan
11. Analisis Statistik Inferensial
12. T-tabel
13. Dokumentasi
14. Kartu Kontrol dan Persuratan
15. Riwayat Hidup

Lampiran 1

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Sd Negeri 102 Lappa
Nomor Statistik	: 101191201013
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Otonomi Daerah	: Sinjai
Kecamatan	: Sinjai Utara
Kelurahan	: Lappa
Alamat	: Jln. Halim Perdanakusuma
Kode Pos	: 92614
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: B
Tahun Berdiri	: 1977
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: 7 Km

Visi Misi Sekolah

a. Visi

Terwujudnya pendidik yang bermutu dan membentuk manusia yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan kreatif.

b. Misi

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif.
2. Menumbuhkan semangat kepada seluruh warga sekolah.

3. Membantu siswa untuk mengenal potensi sehingga berkembang secara optimal.
4. Menciptakan lulusan yang berkualitas, berakhlak, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki daya saing di tingkat SLTP sederajat.



Lampiran 2

Daftar hadir murid kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai

No	Nama Murid	JK	Pertemuan ke					ket
			1	2	3	4	5	
1	Efan Ade Gunawan	L	√	√	√	√	√	
2	Fandhi Mubarak	L	√	√	√	√	√	
3	Fathihuzzamman	L	√	√	√	√	√	
4	M. Arif	L	√	√	√	√	√	
5	Rahmat Mutakabbir	L	√	√	√	√	√	
6	Ridho	L	√	√	√	√	√	
7	Nur Amal Bakti	L	√	√	√	√	√	
8	Reski Aditia	L	√	√	√	√	√	
9	Bani	L	√	√	√	√	√	
10	Giandra Kailash	L	√	√	√	√	√	
11	Magfira	P	√	√	√	√	√	
12	Mustabyiratul Aila	P	√	√	√	√	√	
13	Henovia Agustina	P	√	√	√	√	√	
14	Ghina Raudhatul Jannah	P	√	√	√	√	√	
15	Nurul Anisa Fitri	P	√	√	√	√	√	
16	Mutiara Indah	P	√	√	√	√	√	
17	Rahadatul Aisy	P	√	√	√	√	√	
18	Alifia Kartika Putri	P	√	√	√	√	√	
Jumlah			18 Murid					

Keterangan: √ = Hadir

A = Alfa

S = Sakit

I = Izin

Lampiran 3
Lembar Observasi

Nama Guru : Hermiaty Rasyid, S.Pd

Kelas : V

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Hari/Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	Memberikan salam	✓	
2	Meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	✓	
3	Mengecek kehadiran siswa		
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
5	Memberi motivasi kepada siswa	✓	
6	Melakukan apersepsi	✓	
7	Menjelaskan kepada siswa model pembelajaran yang akan digunakan	✓	
8	Menjelaskan materi yang akan dipelajari	✓	
9	Menggali pengetahuan siswa tentang materi melalui pertanyaan	✓	
10	Mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran	✓	
11	Guru menyimpulkan materi pembelajaran	✓	
12	Melakukan serangkaian evaluasi pembelajaran dengan Tanya jawab	✓	

Lampiran 4

Lembar Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Siapakah nama ibu/bapak guru yang menjabat sebagai guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas?	Hermiaty Rasyid S.Pd
2	Apa yang menjadi kendala ibu/bapak guru dalam mencapai pembelajaran yang efektif di kelas?	Yang menjadi kendala untuk mencapai pembelajaran yang efektif yaitu misalnya pada saat pembelajaran e-learning dan PJJ. Sehingga proses pembelajaran tidak efektif.
3	Bagaimana respon siswa dalam pembelajaran di kelas?	Responnya sangat baik selama proses pembelajaran langsung
4	Apakah hasil belajar siswa rata-rata telah mencapai KKM?	Hasil belajar siswa rata-rata telah mencapai nilai KKM.
5	Bagaimanakah sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran dikelas?	Sarana dan prasarana yang selama digunakan sangat baik dalam proses pembelajaran mendukung kelancaran proses pembelajaran.
6	Kapankah ibu/bapak guru melakukan evaluasi?	Pada saat selesai sub materi pembelajaran.
7	Bagaimana tindak lanjut dari evaluasi tersebut?	Tindak lanjut dari evaluasi hasil belajar dimaksudkan untuk memberikan umpan balik kepada siswa sehingga

		siswa mampu memahami pencapaiannya selama proses pembelajaran.
--	--	----------------------------------------------------------------------



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 102 Lappa
Kelas / Semester : V / I (Satu)
Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)
Sub Tema : Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan (Sub Tema 2)
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia
Pembelajaran : 3
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan

A. Tujuan

1. Dengan membaca teks, siswa mampu menjelaskan informasi terkait dengan pertanyaan apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, dan mengapa.
2. Dengan menuliskan jawaban dari pertanyaan, siswa mampu mempresentasi kan informasi dari teks bacaan terkait dengan pertanyaan apa, di mana, kapan, siapa, bagaimana, dan mengapa.
3. Dengan berdiskusi, siswa dapat berpartisipasi dalam menjaga kebersihan lingkungan masyarakat sesuai hasil musyawarah sebagai perwujudan tanggung jawab warga masyarakat
4. Dengan membaca teks dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat membedakan hak, kewajiban, dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat.
5. Dengan membaca teks bacaan dan menyimak penjelasan guru, siswa dapat mengidentifikasi jenis-jenis usaha yang dikelola sendiri maupun kelompok.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas mulai dibuka dengan salam dan perkenalan serta menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa setiap kelompok.• Kelas dilanjutkan dengan membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas• Menginformasikan tema yang akan	<ul style="list-style-type: none">• 10 Menit

C. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan guru berfokus pada penilaian keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Vokal	30
2.	Intonasi	20
3.	Pemahaman	20
4.	Pelafalan	20
5.	Kelancaran	10
	Jumlah	100

Sinjai, 31 Agustus 2021

Mahasiswa

Guru Kelas V

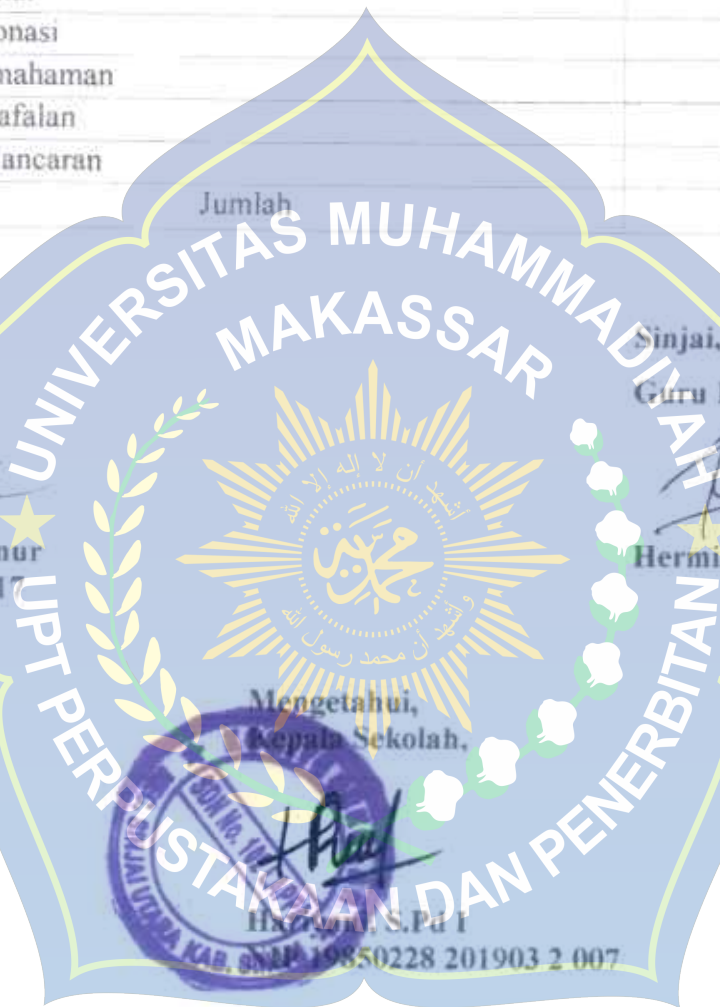

Nurdul Faiza Fahnur
Nim 105401105017


Hermiaty Rasyid, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah,


H. Rizki, S.Pd

19850228 201903 2 007



	<p>dibelajarkan yaitu tentang "Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan".</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan arahan untuk senantiasa menjaga kesehatan serta menggunakan masker ketika hendak keluar rumah dan memberikan motivasi sebelum memulai aktivitas belajar. • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. 	
<p>Inti</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah kegiatan pembelajaran • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan hari ini. • Siswa diminta untuk membaca teks yang menjelaskan tentang Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya • Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali teks yang telah dibaca. • Siswa menjawab/mendiskusikan pertanyaan pada buku siswa. • Diskusi dapat dilakukan dengan mengajak orang tua maupun keluarga yang ada di rumah • Diskusi tersebut digunakan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. 	<ul style="list-style-type: none"> • 35 menit
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini • Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari ini. • Guru memberikan penguatan agar selalu semangat dalam belajar walaupun dalam kondisi pandemi. • Pertanyaan yang diajukan dijawab secara lisan. • Guru memberikan pesan moral kepada siswa, apalagi keadaan sekarang ini. • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • 15 Menit

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 102 Lappa

Kelas / Semester : V / I (Satu)

Tema : Udara Bersih Bagi Kesehatan (Tema 2)

Sub Tema : Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan (Sub Tema 2)

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia

Pembelajaran : 4

Alokasi Waktu : 1 Pertemuan

A. Tujuan Pembelajaran

- I. Dengan membaca teks dalam buku, siswa dapat menjelaskan informasi terkait pertanyaan apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana.

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas mulai dibuka dengan salam dan perkenalan, serta menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa setiap kelompok. • Kelas dilanjutkan dengan membaca do'a dipimpin oleh ketua kelas. • Menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan". • Guru memberikan arahan untuk senantiasa menjaga kesehatan serta menggunakan masker ketika hendak keluar rumah dan memberikan motivasi sebelum memulai aktivitas belajar. • Memberikan gambaran tentang manfaat 	10 Menit

	mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah-langkah pembelajaran • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan hari ini. • Siswa diminta untuk membaca teks yang menjelaskan tentang Pentingnya Udara Bersih Bagi Kesehatan. • Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya. • Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menceritakan kembali teks yang telah dibaca. • Siswa menjawab mendiskusikan pertanyaan pada buku siswa. • Diskusi dapat dilakukan dengan mengajak orang tua maupun keluarga yang ada di rumah. • Diskusi tersebut digunakan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan dipelajari. 	kegiatan 35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini. • Guru memberikan kesimpulan mengenai pembelajaran pada hari ini. • Guru memberikan penguatan agar selalu semangat dalam belajar walaupun dalam kondisi pandemi. • Pertanyaan yang diajukan dijawab secara lisan. • Guru memberikan pesan moral kepada siswa, apalagi keadaan sekarang ini. • Menutup pelajaran dengan berdo'a dan salam. 	15 Menit

C. PENILAIAN

Penilaian yang dilakukan guru berfokus pada penilaian keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Vokal	30
2.	Intonasi	20
3.	Pemahaman	20
4.	Pelafalan	20
5.	Kelancaran	10
	Jumlah	100



Sinjai, 31 Agustus 2021

Guru Kelas V

Mahasiswa

Nurul Faiza Fahnur
Nim 105401105017

Hermiaty Rasyid, S.Pd

Mengetahui,
Kepala Sekolah,



Haryanti, S.Pd I

19850228 201903 2 007

Lampiran 6

Penilaian Kemampuan Berbicara Murid

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal
1.	Vokal	30
2.	Intonasi	20
3.	Pemahaman	20
4.	Pelafalan	20
5.	Kelancaran	10
Jumlah		100



Lampiran 7

Lembar penilaian pretest

No	Nama	Aspek yang di Nilai					Skor	Nilai	Keterangan
		1 (vokal)	2 (intonasi)	3 (pemahaman)	4 (pelafalan)	5 (kelancaran)			
1	Efan Ade Gunawan	15	10	15	16	4	60	60	Tidak tuntas
2	Fandhi Mubarak	17	15	18	15	5	70	70	Tidak tuntas
3	Fathihuzzamman	19	10	12	12	2	55	55	Tidak tuntas
4	M. Arif	12	8	10	12	3	45	45	Tidak tuntas
5	Rahmat Mutakabbir	15	18	18	15	4	70	70	Tidak tuntas
6	Ridho	20	15	15	10	5	65	65	Tidak tuntas
7	Nur Amal Bakti	20	15	15	15	5	70	70	Tidak tuntas
8	Reski Aditia	15	15	13	10	2	55	55	Tidak tuntas
9	Bani	15	10	15	10	5	55	55	Tidak tuntas
							Total		

10	Giandra Kailash	25	18	18	15	9	85	85	Tuntas
11	Magfira	15	10	10	10	5	50	50	Tidak tuntas
12	Mustabyiratul Aila	25	18	15	15	7	80	80	Tuntas
13	Henovia Agustina	25	14	18	15	8	80	80	Tuntas
14	China Rhaudatul Jannah	20	18	18	18	6	80	80	Tuntas
15	Nurul Amisa Fitri	18	16	18	18	5	75	75	Tuntas
16	Mutiara Indah	10	15	15	10	5	55	55	Tidak tuntas
17	Rahadatul Aisy	15	10	10	10	5	50	50	Tidak tuntas
18	Alifia Karitika Putri	25	18	18	19	10	90	90	Tuntas

Keterangan: 1= vokal

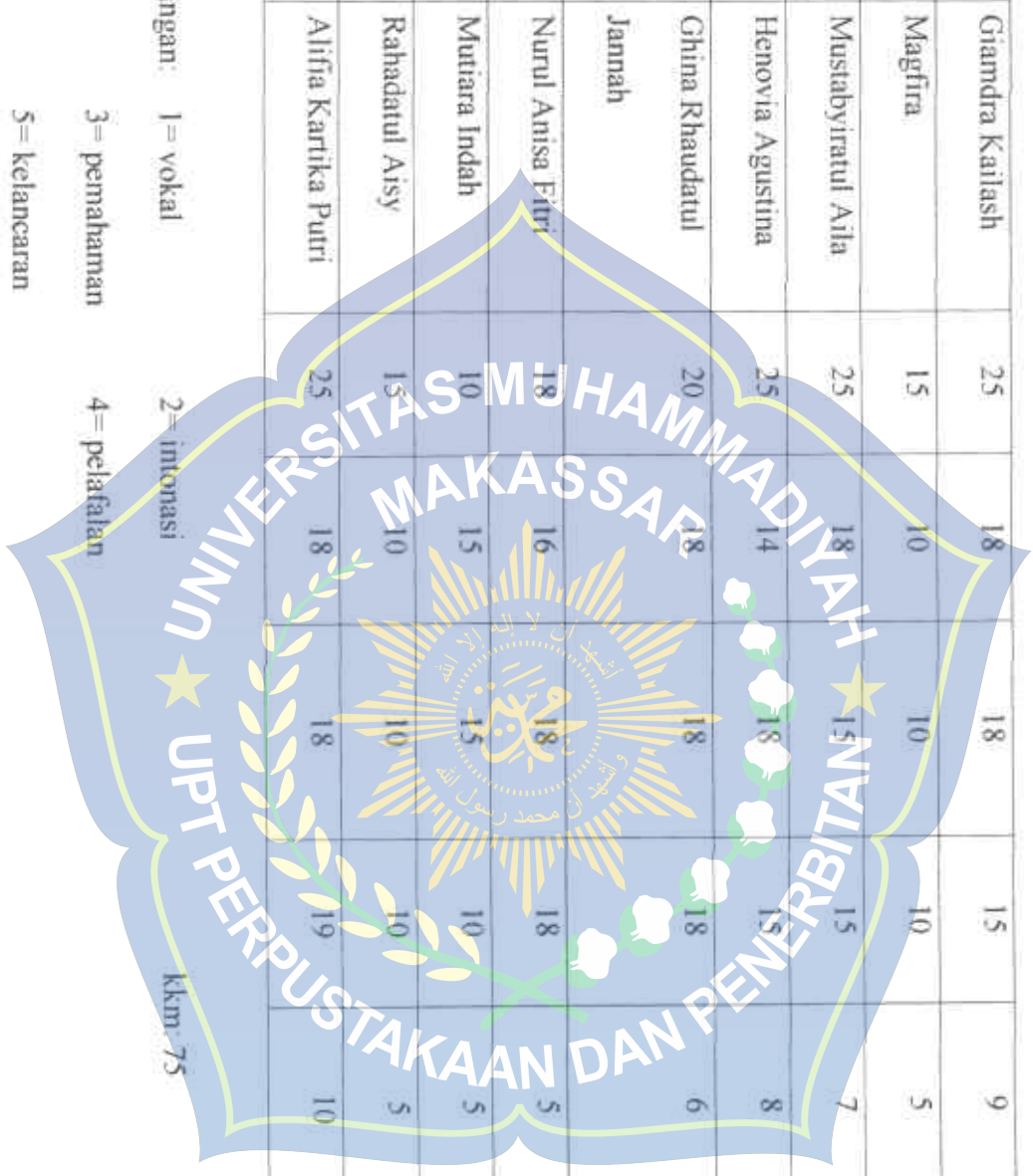
2= intonasi

3= pemahaman

4= pelafalan

5= kelancaran

kkm 75



Lampiran 8

Lembar penilaian *posttest*

No	Nama	Aspek yang di Nilai					Skor Total	Nilai	Keterangan
		1 (vokal)	2 (intonasi)	3 (pemahaman)	4 (pelafalan)	5 (kelancaran)			
1	Efan Ade Gunawan	25	20	15	15	5	80	80	Tuntas
2	Fandhi Mubarak	20	18	20	14	8	80	80	Tuntas
3	Fathihuzzamman	20	15	15	17	8	75	75	Tuntas
4	M. Arif	25	15	15	13	7	75	75	Tuntas
5	Rahmat Mutakabbir	25	20	15	15	5	80	80	Tuntas
6	Ridho	21	18	18	20	8	85	85	Tuntas
7	Nur Amal Bakti	20	20	18	18	9	85	85	Tuntas
8	Reski Aditia	20	15	13	15	2	65	65	Tidak Tuntas
9	Bani	20	15	15	15	5	70	70	Tidak Tuntas

10	Giandra Kailash	26	20	20	20	20	9	95	95	Tuntas
11	Magfira	20	18	15	16	6	75	75	Tuntas	
12	Mustabyiratul Aila	25	20	20	20	10	95	95	Tuntas	
13	Henovia Agustina	25	20	20	20	10	95	95	Tuntas	
14	China Rhaudatul Jannah	25	18	20	20	7	90	90	Tuntas	
15	Nurul Anisa Fitri	30	20	15	20	10	95	95	Tuntas	
16	Mutiara Indah	22	20	15	15	8	80	80	Tuntas	
17	Rahadatul Aisy	20	20	15	15	5	75	75	Tuntas	
18	Alifia Karika Putri	25	20	20	20	10	95	95	Tuntas	

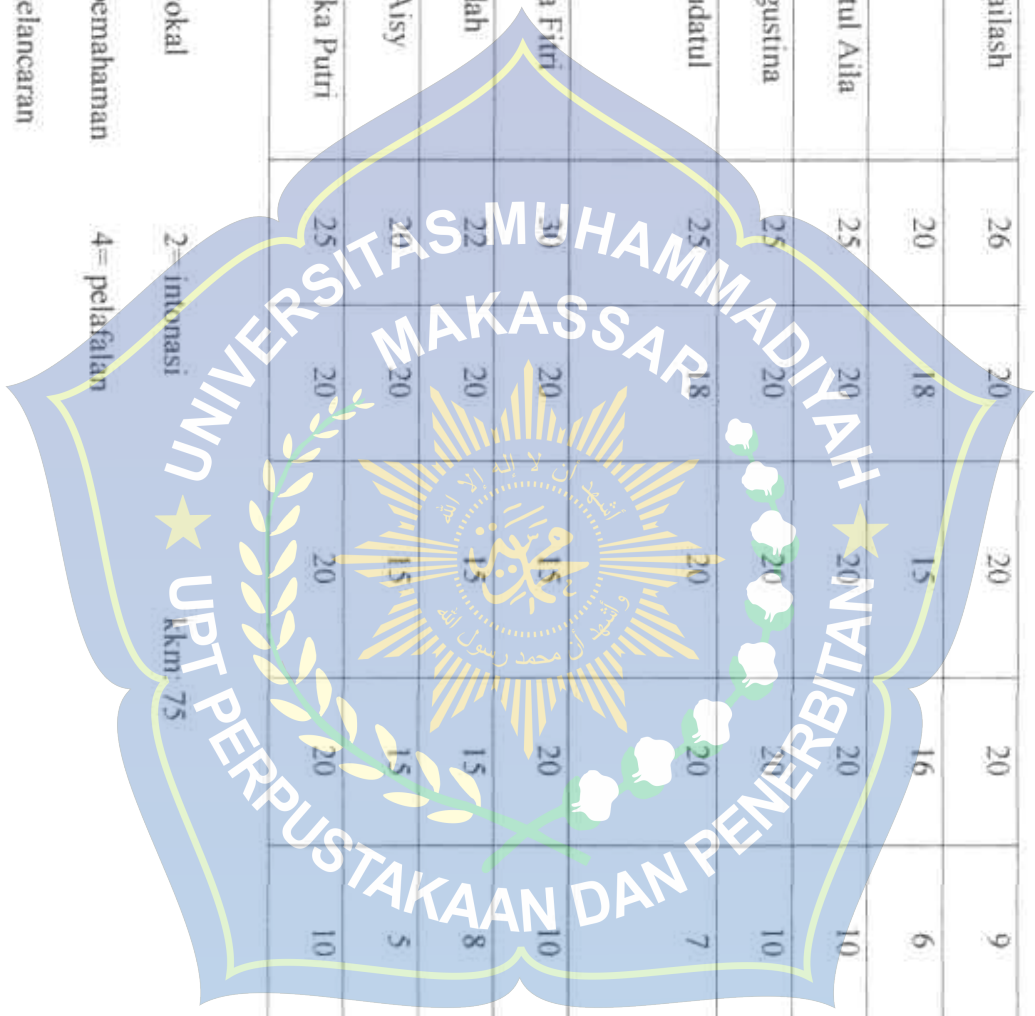
Keterangan: 1= vokal

2= intonasi

3= pemahaman

4= pelafalan

5= kelancaran



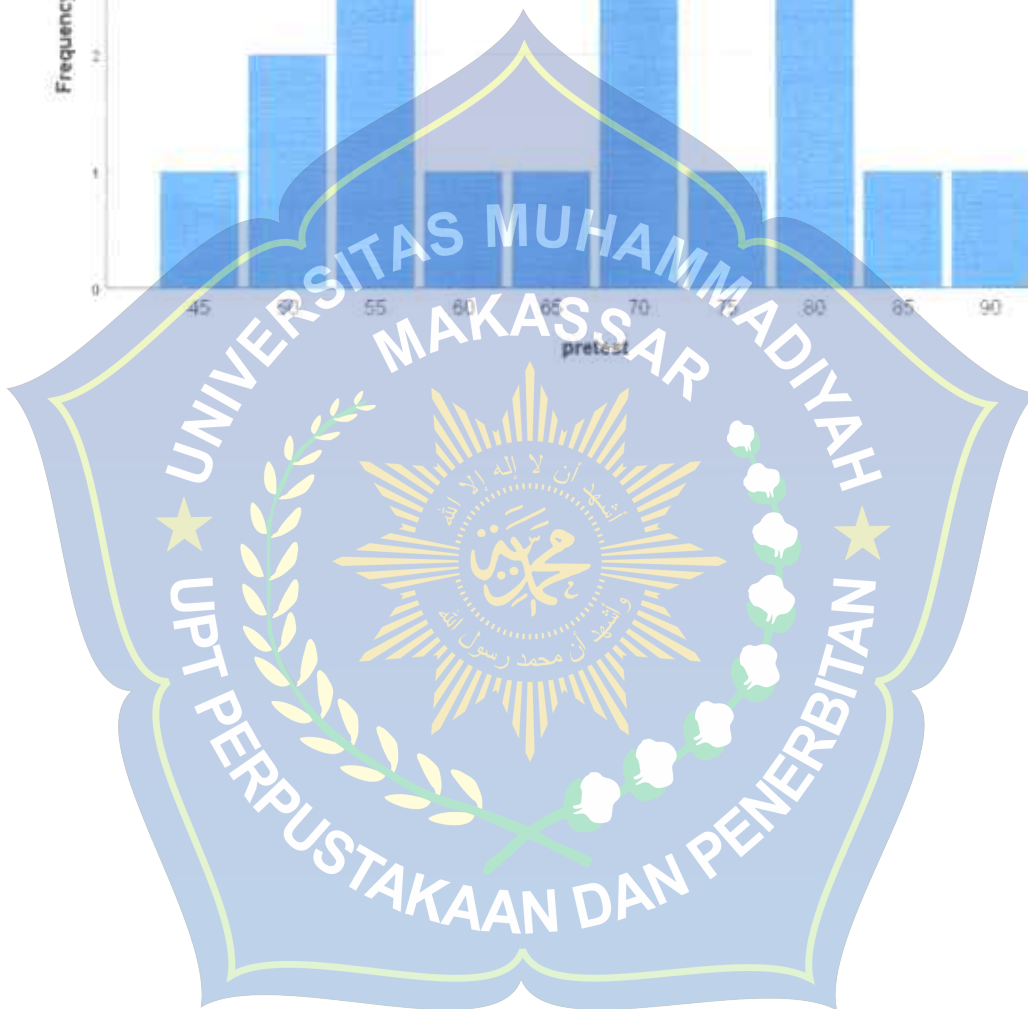
Lampiran 9

Analisis Deskriptif Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

Statistics

		pretest	posttest
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		66.1111	82.7778
Median		67.5000	80.0000
Mode		55.00	95.00
Range		45.00	30.00
Minimum		45.00	65.00
Maximum		90.00	95.00
Sum		1190.00	1490.00

		Pretest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	45.00	1	5.6	5.6	5.6
	50.00	2	11.1	11.1	16.7
	55.00	4	22.2	22.2	38.9
	60.00	1	5.6	5.6	44.4
	65.00	1	5.6	5.6	50.0
	70.00	3	16.7	16.7	66.7
	75.00	1	5.6	5.6	72.2
	80.00	3	16.7	16.7	88.9
	85.00	1	5.6	5.6	94.4
	90.00	1	5.6	5.6	100.0
	Total		18	100.0	100.0



Lampiran 10

Analisis Deskriptis Setelah Perlakuan (*Posttest*)

Statistics

		pretest	posttest
N	Valid	18	18
	Missing	0	0
Mean		66.1111	82.7778
Median		67.5000	80.0000
Mode		55.00	95.00
Range		45.00	30.00
Minimum		35.00	65.00
Maximum		90.00	95.00
Sum		1190.00	1490.00

		Posttest			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65.00	1	5.6	5.6	5.6
	70.00	1	5.6	5.6	11.1
	75.00	4	22.2	22.2	33.3
	80.00	4	22.2	22.2	55.6
	85.00	2	11.1	11.1	66.7
	90.00	1	5.6	5.6	72.2
	95.00	5	27.8	27.8	100.0
	Total		18	100.0	100.0



Lampiran 11

Analisis Statistik Inferensial

Tabel uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest keterampilan berbicara	.183	18	.116	.942	18	.319
	posttest keterampilan berbicara	.177	18	.142	.905	18	.070

Lilliefors Significance Correction

		Paired Differences							95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)	
Paired Differences		Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper	t	df				
Pair 1	pretest - posttest	-10.6666	6.85994	1.61690	-20.07804	-13.25530	-	17	10.308			.000

Lampiran 12

Distribusi T tabel

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884	
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712	
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453	
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.76645	3.74695	4.60409	7.17318	
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343	
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763	
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529	
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079	
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.25716	2.82144	3.24984	4.29681	
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.21814	2.76377	3.16927	4.14370	
11	0.69745	1.36343	1.79598	2.18799	2.71809	3.10581	4.02470	
12	0.69549	1.35622	1.78229	2.16381	2.68100	3.05454	3.92963	
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.14307	2.65031	3.01228	3.85198	
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.12479	2.62449	2.97694	3.78739	
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.10845	2.60248	2.94671	3.73283	
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.09391	2.58349	2.92074	3.68615	
17	0.68920	1.33338	1.73956	2.08082	2.56693	2.89823	3.64577	
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.06902	2.55238	2.87944	3.61048	
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.05802	2.53948	2.86093	3.57940	
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.04766	2.52798	2.84534	3.55181	
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.03781	2.51765	2.83135	3.52715	
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.02837	2.50832	2.81875	3.50499	
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.01936	2.49987	2.80731	3.48496	
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.01069	2.49216	2.79697	3.46678	
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.00229	2.48511	2.78754	3.45019	
26	0.68404	1.31497	1.70562	1.99411	2.47863	2.77871	3.43500	
27	0.68368	1.31370	1.70329	1.98611	2.47266	2.77068	3.42103	
28	0.68335	1.31253	1.70113	1.97831	2.46714	2.76326	3.40816	
29	0.68304	1.31143	1.69913	1.97071	2.46201	2.75639	3.39624	
30	0.68276	1.31042	1.69726	1.96329	2.45726	2.75000	3.38518	
31	0.68249	1.30946	1.69552	1.95601	2.45282	2.74404	3.37490	
32	0.68223	1.30857	1.69389	1.94881	2.44868	2.73848	3.36531	
33	0.68200	1.30774	1.69236	1.94171	2.44479	2.73328	3.35634	
34	0.68177	1.30695	1.69092	1.93471	2.44115	2.72839	3.34793	
35	0.68156	1.30621	1.68957	1.92781	2.43772	2.72381	3.34005	
36	0.68137	1.30551	1.68830	1.92101	2.43449	2.71948	3.33262	
37	0.68118	1.30485	1.68709	1.91431	2.43145	2.71541	3.32563	
38	0.68100	1.30423	1.68595	1.90771	2.42857	2.71156	3.31903	
39	0.68083	1.30364	1.68488	1.90121	2.42584	2.70791	3.31279	
40	0.68067	1.30308	1.68385	1.89481	2.42326	2.70446	3.30688	

Lampiran 13

Dokumentasi





Pelaksanaan *pretest* (sebelum perlakuan)





Pelaksanaan *posttest* (setelah perlakuan)





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Pahlawan Abubakar No. 255 Telp. 0411 860972 Fax. (0411) 860388 Makassar 90221 E-mail: ip2m@umh.ac.id



Nomor : 4302/DS/C 4-VIII/VIII/40/2021
Lamp. : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

01 Muharram 1443 H
09 August 2021 M

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala UPT P2T BKPMD Prov. Sul-Sel
di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar nomor: 6411/FKIP/A.4-B/VIII/1442/2021 tanggal 9 Agustus 2021, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : NURUL FAIZA FAHNUR
No. Stambuk : 10540 1105017
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Guru dan Sekolah Dasar
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul:

"Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Interaktif (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus 2021 s/d 11 Oktober 2021.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan *Inna Lillahi Rabbir Raajim*.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala P2M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP,

NBM 101 7716



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 20068/S.01/PTSP/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Bupati Sinjai

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 4302/05/C.4-VIII/VIII/40/2021 tanggal 09 Agustus 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : NURUL FAIZA FAHRIUR
 Nomor Pokok : 105401105017
 Program Studi : PGSD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Siliwudun No. 239, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah Kantor saudara dan ini untuk penyusunan Skripsi, dengan judul

" EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF (EXPLICIT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 102 LAPEA KABUPATEN SINJAI "

Yang akan dilaksanakan dari Tgl. 24 Agustus s/d 24 September 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dipertanggungjawabkan dengan menggunakan barcode.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Makassar
 Pada tanggal 24 Agustus 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

(Signature)
 Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip. : 197105011998031004

- Tertuzusan Yth:
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar.
 2. Petinggi

DMAP PTSP 24-09-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://www.sulawesiprov.go.id> Email : info@sulawesiprov.go.id
 Makassar 90231





120211908000447

PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jalan Persalinan Raya No. 116, Kelurahan Beringin Kabupaten Sinjai Telpom : (0402)210897 Fax : (0402)29430 Kode Pos : 52612 Kabupaten Sinjai

Nomor : 1349/21/01/DPM-PTSP/VIII/2021
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala SD Negeri 102 Lappa Kec. Sinjai
Utara Kab. Sinjai

Di
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Propinsi Sulawesi Selatan, Nomor : 20066/S.01/PTSP/2021, Tanggal 24 Agustus 2021 Perihal Penelitian :
Bahwa Mahasiswa/Peneliti yang tersebut di bawah ini :

* Nama : HURUL FAIZA FAHNIUR
Tempat / Tanggal Lahir : Ujung/26 September 1999
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
NIM : 105401105017
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Dusun Ujung, Kel. Desa Bontobusung, Pasimasinggu Timur, Kabupaten Selayar

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/Instansi Saudara Dalam Rangka Penyusunan Skripsi, Dengan Judul : EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF (EXPLICIT INSTRUCTION) TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI 102 LAPPA KECAMATAN SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 24 Agustus s/d 24 September 2021

Pengikut

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan harus melaporkan diri kepada instansi tersebut di atas,
 2. Kegiatan tidak boleh menyimpang dari masalah yang telah diizinkan, semesta-mata keperluan pengumpulan data,
 3. Menaatii semua peraturan perundang-undangan dan mengindahkan adat istiadat setempat,
 4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada instansi tersebut di atas, dan
 5. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Laporan kepada Bupati Sinjai Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sinjai.
- Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Sinjai
Pada tanggal : 25 Agustus 2021

a.n. BUPATI SINJAI
KEPALA DINAS,



LUKMAN DAHLAN, S.P., M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda / IVc
NIP : 197011301990031002

Tembusan ditunjukkan kepada Yth:

1. Bupati Sinjai (sebagai laporan)
2. Ketua LPM UMSMHI Makassar di Makassar
3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
4. Yang bersangkutan (Hurul Faiza Fahniur)
5. Arsip



KONTROL PENELITIAN

Nama Mahasiswa: Mural Pavea Fahur NIM: 10540 1050 17 Af
 Judul Penelitian: Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiri (Explicit Instruction) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 102 Lappa Kabupaten Sinjai
 Tanggal Ujian Proposal: 29 Juni 2021 Af
 Tanggal Pelaksanaan Penelitian: 24 Agustus

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf Guru Kelas
1	24/08/2021	Perkuliahan di kelas	[Signature]
2	27/08/2021	Melakukan observasi di sekolah	[Signature]
3	31/08/2021	Konfirmasi PPT mengenai Penelitian Tesis Mural kelas V	[Signature]
4	03/09/2021	Melakukan pembelajaran dengan model PPT	[Signature]
5	07/08/2021	Melakukan pembelajaran dengan model	[Signature]
6	10/08/2021	Melakukan pembelajaran dengan model	[Signature]
7	13/09/2021	Melakukan pembelajaran dengan model	[Signature]
8	20/09/2021	Melakukan pembelajaran dengan model	[Signature]

Ketua Prodi PGSD,
 Mural Pavea Fahur
 NIM 1148011

Ketua Sekolah
 [Signature]
 NIP. 1960128 20093 2 001



RIWAYAT HIDUP



NURUL FAIZA FAHNUR. Lahir di Ujung, Kabupaten Kepulauan Selayar, pada tanggal 26 September 1999. Anak Pertama dari enam bersaudara, pasangan Fahrudin y, S.Pi dan Nur Aminah Razak. Penulis mulai memasuki pendidikan formal di SD Negeri 21 Ujung pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 2 Pasimasunggu Timur sekarang dikenal dengan SMPN 9 Selayar pada tahun yang sama dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Negeri 1 Pasimasunggu Timur sekarang dikenal dengan SMAN 4 Selayar dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun yang sama penulis dinyatakan sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

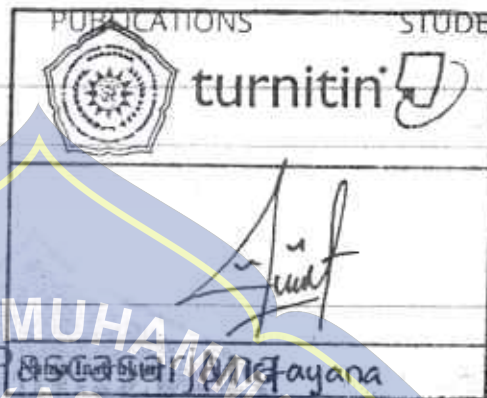
4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

zombiedoc.com
Internet Source

3%

2

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta
Student Paper

2%

Exclude quotes

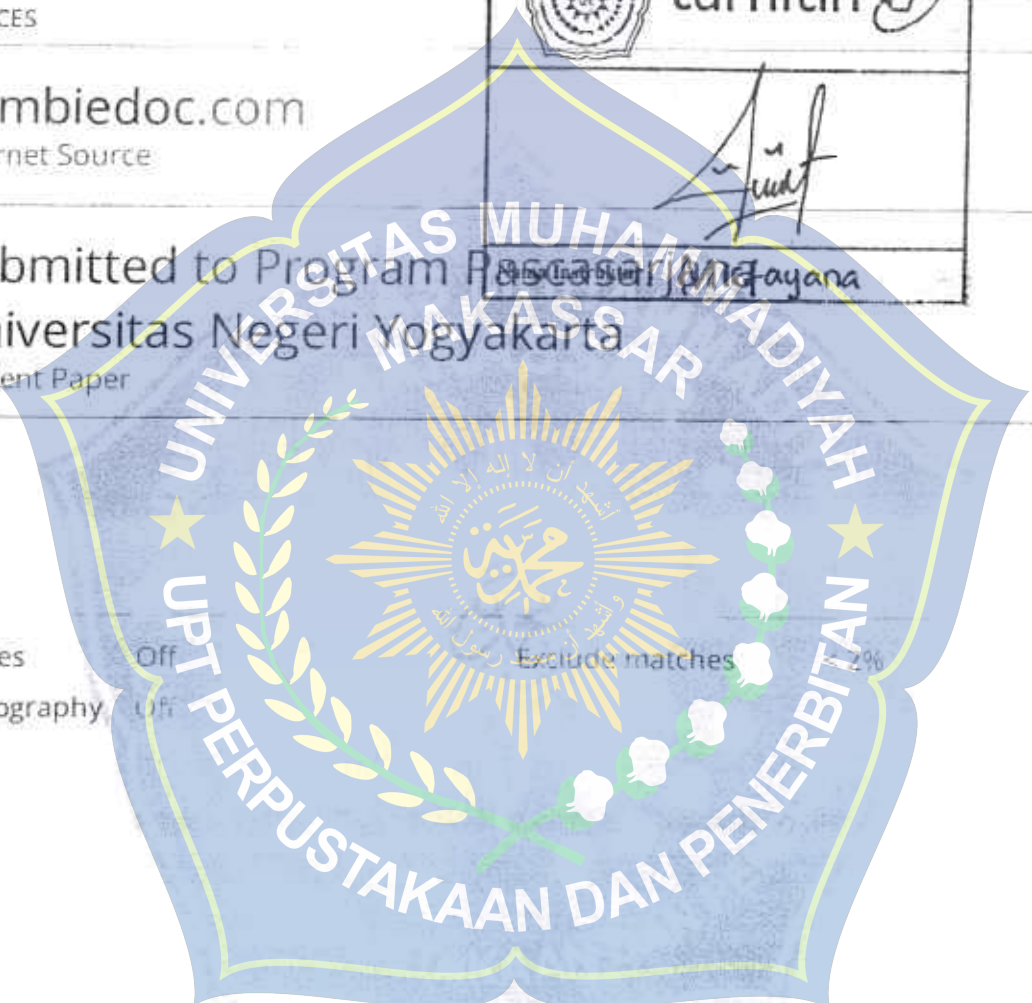
Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1


digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

13%


2

online-journal.unja.ac.id
Internet Source

5%



turnitin



Nama Instruktur: Mirfayana

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

Off




ORIGINALITY REPORT


4%	0%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

id.scribd.com
Internet Source



turnitin



Nama Instruktur: Mirfayana

Exclude quotes

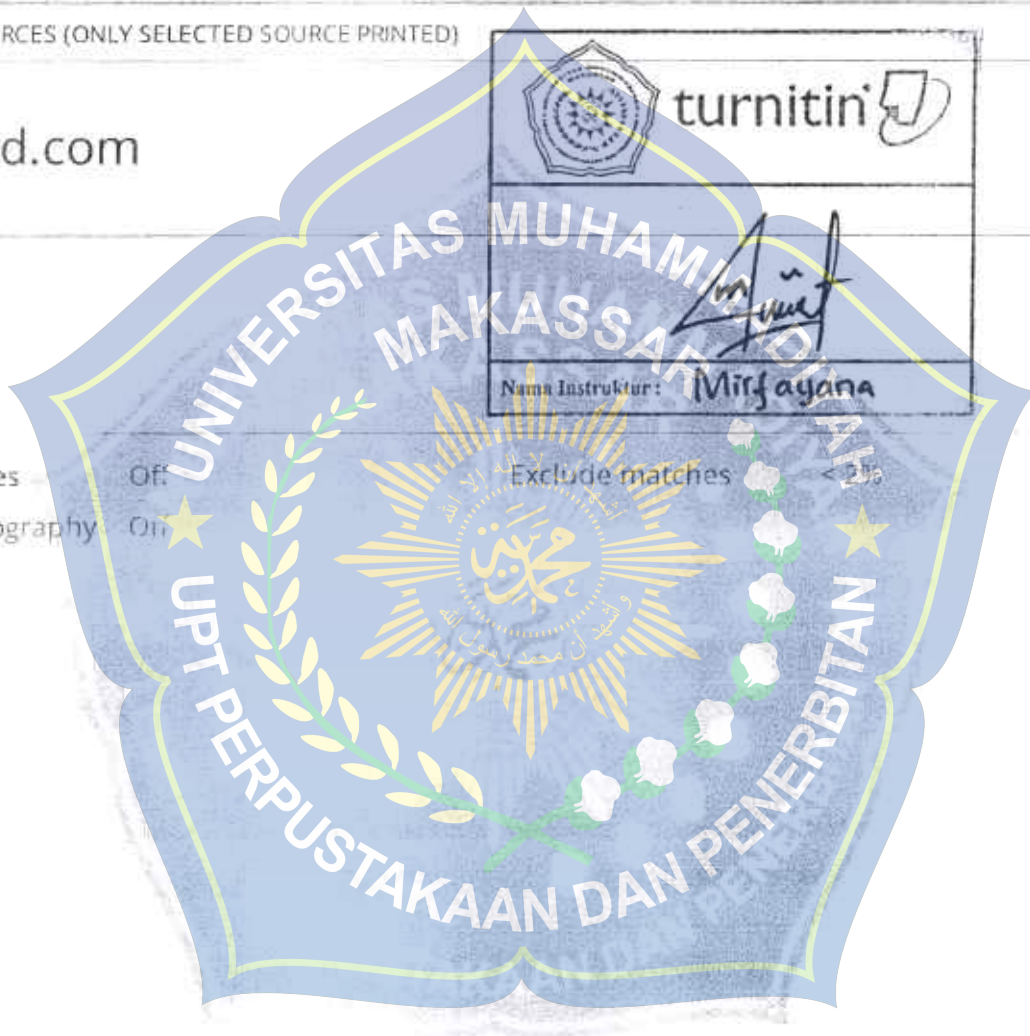
Off

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS


4%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

5%
★ digilibadmin.unismuh.ac.id
Internet Source

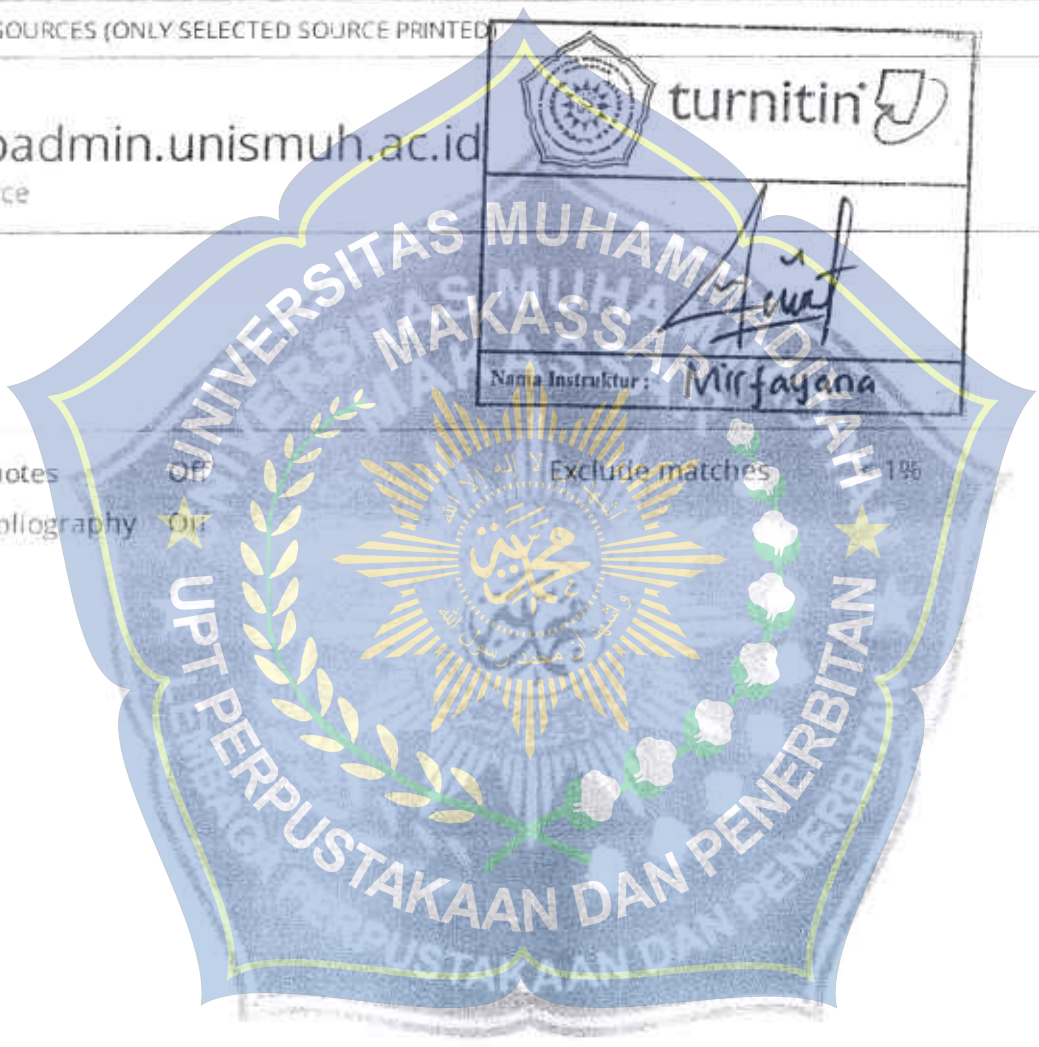
turnitin



Nama Instruktur : Mirfayana

Exclude quotes Off
Exclude bibliography On

Exclude matches 195



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%


STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.radenfatah.ac.id

Internet Source



turnitin

3%

2

eprints.iain-surakarta.ac.id

Internet Source



Nama Instruktur: Mirfayana

2%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

Off

